

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-harinya tentu tidak akan luput dari pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh Sebagian masyarakat adalah kebutuhan pokok, dimana dalam kebutuhannya yang harus dipenuhi dapat meliputi kebutuhan untuk modal usaha, kebutuhan darurat, ataupun kebutuhan sehari-hari mereka. Sementara itu, dalam pemenuhan kebutuhan harian mereka, tidak semua masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan harian mereka dengan mudah karena adanya perbedaan kondisi ekonomi antar sesama. Oleh karena itu tentu dibutuhkan jasa pemberian pinjaman yang disediakan di berbagai sektor perbankan ataupun lembaga keuangan non-bank. Namun dengan adanya jasa pemberian pinjaman ini diharuskan ada syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga masyarakat tidak semena-mena melakukan pinjaman.¹

Dari permasalahan masyarakat ini maka muncul gadai atau jaminan hutang. Dalam Islam, kegiatan gadai ini disebut dengan *rahn*. Gadai sendiri adalah suatu kegiatan menggadaikan barang yang dijadikan sebagai jaminan terhadap suatu transaksi hutang yang dilakukan. Pada saat ini, gadai menjadi salah satu solusi kebutuhan uang yang mendesak yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sejak dahulu, gadai sudah dikenal dan telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat.

¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2017). Hlm. 171.

Penerapan gadai juga sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW dan beliau pernah mempraktekannya.²

PT. Pegadaian Syariah menjadi salah satu solusi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan beberapa masalah kondisi ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Dengan adanya pegadaian, orang yang menggadaikan barang dapat menutupi kebutuhan mereka tanpa harus kehilangan barang tersebut. Selain nasabah yang mendapatkan keuntungan, pihak pegadaianpun tentu merasakan aman dan tenang karena pemberian pinjaman yang diberikan oleh mereka memiliki jaminan jika suatu waktu pinjaman tersebut mengalami kesulitan dalam pengembalian.³ Hal ini dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan *rahn* dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Pertumbuhan *Rahn*

Tahun	<i>Rahn</i> (Jutaan Rupiah)	RKAP	Pencapaian RKAP	Pertumbuhan dari Tahun Sebelumnya
2019	18.897.575	17.500.761	107,98%	15,80%
2020	23.006.855	21.351.166	107,75%	21,75%
2021	23.336.498	28.108.322	83,02%	1,43%
2022	24.553.782	22.701.864	108,16%	5,22%

Sumber : *Annual Report PT. Pegadaian*

² Calvin Alief Junitama, Elvira Dwi Rahmawati, and Murtala Karina, "Rahn (Gadai) Dalam Perspektif Fikih Muamalah, Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), Dan Hukum Perdata," *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 12, no. 1 (2022).

³ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional* (Jakarta: UI Press, 2010).

PT. Pegadaian Syariah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang baik dari produk yang mereka tawarkan. Salah satu produk utamanya yaitu gadai syariah (*rahn*) yang merupakan pemberian pinjaman dengan perikatan gadai. Dalam produknya ini, *rahn* terbagi menjadi beberapa fitur, yaitu Gadai Emas Syariah, Gadai Non Emas Syariah, Gadai Kendaraan Syariah, dan Gadai Tabungan Emas Syariah. Berdasarkan tabel di atas, setiap tahunnya *rahn* selalu mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun sebelumnya. Namun di beberapa tahun yaitu pada tahun 2017, 2018 dan 2021 pegadaian belum memenuhi RKAP yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menarik masyarakat dalam menggunakan produk mereka agar mampu memenuhi RKAP yang telah ditetapkan.

Masyarakat menjadikan PT. Pegadaian Syariah menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan kondisi ekonomi masyarakat karena dalam penyaluran kredit perbankan belum terasanya peningkatan. Hal ini disebabkan karena sulitnya masyarakat dalam mengajukan permohonan pinjaman serta prosedurnya yang terbilang cukup lama. Sulitnya tahapan proses yang dilakukan dan syarat yang harus dipenuhi menyebabkan masyarakat kelas menengah ke bawah lebih berinisiatif dalam mencari dana yang tidak mempunyai syarat yang rumit dan memiliki proses yang lebih cepat.⁴

⁴ Gita Andini, "Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Keuangan Mikro Peer to Peer Lending" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Pada tahun 2022 PT. Pegadaian Syariah menghadapi beberapa tantangan diantaranya perkembangan teknologi dimana sebagai entitas bisnis yang tak mungkin lepas dari tuntutan yang timbul akibat perkembangan teknologi. Jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi, maka basis pelanggan akan semakin cepat bergeser kepada para pesaing yang lebih mengakomodasi kualitas bisnisnya. Tantangan selanjutnya yang dihadapi yaitu dinamika perekonomian dimana tingkat pemanfaatan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tak lepas dari kondisi ekonomi yang melingkupi kehidupan masyarakat. Selanjutnya yaitu permintaan masyarakat yang berarti eksistensi sebuah entitas usaha tentu tidak akan lepas dari sejauh mana mereka mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam setiap produk yang mereka luncurkan. Tantangan terakhir yaitu tingkat persaingan usaha yang menjadikan entitas usaha terpacu dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas proses bisnis dalam menghasilkan produk-produk yang akan menjadi pilihan masyarakat.⁵

Islam mengajarkan umatnya untuk saling membantu dan tolong menolong. Saling membantu ini dapat diwujudkan dalam bentuk yang berbeda-beda. Bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, pegadaian syariah merupakan mitra yang setia. Pegadaian menjadi wadah masyarakat yang membutuhkan uang tunai dengan barang pribadi sebagai jaminannya. Dengan slogan Pegadaian “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”, Pegadaian mampu membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan kondisi ekonomi mereka. Peranan Pegadaian

⁵ PT. Pegadaian, *Annual Report PT. Pegadaian* (Jakarta Pusat: PT. Pegadaian, 2022). Hlm. 164-165.

sebagai lembaga pembiayaan saat ini dan saat yang akan datang penting untuk diwujudkan sebagai pemberdayaan ekonomi rakyat baik di pedesaan ataupun di perkotaan. Masyarakat sedari dulu yang menjadikan Pegadaian sebagai tempat penyediaan pinjaman berskala kecil, biaya ringan, cepat dan mudah.⁶ Seperti teori yang telah dikemukakan oleh Antonio, dimana gadai adalah hak yang dapat diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang.⁷ Dalam syariat Islam, barang yang bisa digadaikan adalah barang yang memiliki nilai harta dan bukan menjadi suatu masalah jika barang tersebut merupakan barang yang bergerak atau tidak bergerak.⁸

Melihat Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, maka pegadaian meluncurkan sebuah produk gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dimana produk tersebut ialah gadai syariah atau disebut juga dengan *rahn*.⁹ Dalam Pegadaian Syariah, proses dan alur pelayanan yang dilakukan memiliki persamaan dengan pegadaian KCA, hanya saja nasabah tidak dikenakan sewa modal namun dikenakan ujrah yang dapat dihitung berdasarkan taksiran harga barang jaminan yang diberikan. Batas maksimal tarif *ujrah* yaitu 0,71% dihitung per 10 hari dengan tempo waktu maksimal 4 bulan. Namun peminjaman ini dapat diperpanjang lewat cara

⁶ Idwar, Yenni Del Rosa, and Erdasti Husni, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015," *Menara Ekonomi* 3, no. 5 (2017): 177.

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Tazkia Institute, 2001). Hlm. 93.

⁸ Ibid. hlm. 110.

⁹ Ahmad Supriyadi, "Struktur Hukum Pegadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," *EMPIRIK: Jurnal Penelitian Islam* 3, no. 2 (2010): 3.

mengulang gadai atau mengangsur. Pinjaman dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan *ujrah* secara proporsional selama masa pinjaman.¹⁰

Konsep operasional yang dilakukan dalam pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Fungsi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah/Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai suatu unit organisasi dibawah binaan divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. Pegadaian Syariah hadir dalam bentuk kerja sama antara bank syariah dengan Perum Pegadaian membentuk ULGS.¹¹

Produk-produk yang berbasis syariah tentu memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam aneka macam bentuk karena merupakan riba, memutuskan uang sebagai alat tukar bukan menjadikan uang sebagai komoditas yang diperdagangkan serta melakukan usaha guna memperoleh jasa menggunakan sistem bagi hasil.¹² Pegadaian syariah memiliki produk utama dalam penyaluran dana kepada masyarakat yaitu produk dalam bentuk *rahn*, *arrum* dan *mulia*. *Rahn* merupakan produk yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dimana nasabah akan dibebani biaya administrasi, biaya jasa simpan serta pemeliharaan barang jaminan. *Arrum* ialah produk pegadaian yang melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengembalian secara angsuran

¹⁰ Pegadaian, *Laporan Tahunan PT Pegadaian* (Jakarta: PT. Pegadaian, 2015).

¹¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2nd ed. (Jakarta: KENCANA, 2018).

¹² Ibid.

dan jaminannya berupa BPKB kendaraan. Mulia ialah upaya penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat secara tunai atau melalui angsuran jangka waktu tertentu.

PT. Pegadaian Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan cukup pesat dari sisi pembiayaan dan jumlah pendapatan. Salah satu produk utamanya yaitu Gadai Syariah (*rahn*) berupa pemberian pinjaman dengan perikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.¹³ Dalam produknya, *rahn* ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. PT. Pegadaian Syariah harus memperhatikan beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi dalam pemberian pinjamannya. Pada dasarnya, ada beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran *rahn*.¹⁴

Dari sisi faktor internal, pendapatan pegadaian dapat menambah pemasukan bagi pegadaian dan akan mempengaruhi dana yang tersedia untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman yang lebih banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasrul, Syarifuddin dan Andi, pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *rahn*. Dalam hal ini berarti semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula penyaluran *rahn* yang diberikan.¹⁵

¹³ PT Pegadaian, *Laporan Tahunan PT. Pegadaian* (Jakarta: PT. Pegadaian, 2016).

¹⁴ Hasrul, Syarifuddin Yusuf, and Andi Ar, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang," *Jurnal AK-99* 4, no. 1 (2024).

¹⁵ Ibid.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran *rahn*. Faktor eksternal tersebut adalah harga emas dan inflasi dimana kedua faktor tersebut merupakan indikator yang tepat untuk menganalisis penyaluran *rahn*. Harga emas menjadi faktor yang mempengaruhi penyaluran *rahn* karena pada saat ini barang yang menjadi barang jaminan gadai yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah emas.¹⁶ Akibatnya, jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak tergantung dengan kenaikan atau penurunan harga emas. Semakin meningkat harga emas maka nilai taksiran terhadap barang jaminanpun ikut mengalami kenaikan dan sebaliknya.¹⁷

Faktor eksternal lainnya yaitu inflasi dimana inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus yang berarti kenaikan harga terjadi tidak hanya sesaat saja.¹⁸ Inflasi merupakan faktor eksternal yang penting karena mempengaruhi nilai uang yang dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat luas. Hal ini berarti jika inflasi meningkat maka daya beli masyarakat akan menurun sehingga permintaan akan barang yang diinginkannya berkurang dan hal tersebut akan berdampak pada penyaluran *rahn* yang juga akan berkurang.¹⁹ Berikut adalah perkembangan pembiayaan *rahn*, pendapatan pegadaian, harga emas dan inflasi mulai dari periode 2019-2022.

¹⁶ Tintin Ermawati, "Peluang Dan Tantangan Gadai Emas (Rahn) Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Konseptual," *Jurnal Akuntansi Unesa* 1, no. 3 (2013).

¹⁷ Hamdani, Lianti, and Fany Dasari, "Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong," *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2020). Hlm. 55

¹⁸ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018). Hlm. 156.

¹⁹ Hamdani, Lianti, and Dasari, "Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong."

Tabel 1.2 *Rahn*, Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Inflasi selama Periode 2019-2022

Th	<i>Rahn</i> (Jutaan Rupiah)	Pend. Pegadaian (Jutaan Rupiah)	Harga Emas	Inflasi (%)
2019	18.897.575	17.674.257	771.000	2,72
2020	23.006.855	21.964.403	967.000	1,68
2021	23.336.498	20.639.861	938.000	1,87
2022	24.553.782	22.876.587	1.026.000	5,51

Sumber: *Annual Report PT. Pegadaian*, *Website Logam Mulia* dan Bank Indonesia

Dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat pada tahun 2021 pendapatan pegadaian mengalami penurunan sebesar 1.324.542 dari tahun sebelumnya. Untuk harga emas juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 29.000. Sedangkan pada penyaluran pembiayaan *rahn* mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 329.643 dari tahun sebelumnya. Untuk inflasi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan namun pada tahun tersebut *rahn* tetap mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirin Niswah, secara parsial pendapatan pegadaian berpengaruh secara positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian dan harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran *rahn*.²⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oka Anari Fikri, secara parsial pendapatan dan harga emas berpengaruh terhadap *rahn* sedangkan

²⁰ Khoirin Niswah, "Pengaruh Pendapatan Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Indonesia Tahun 2017-2021" (2023).

inflasi tidak berpengaruh terhadap *rahn*.²¹ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Yulia Suryaning Tiyas dimana secara parsial pendapatan pegadaian, inflasi dan harga emas berpengaruh terhadap *rahn*.²²

Sejalan dengan pemaparan di atas, hal-hal tersebut yang tentu harus dipertimbangkan ketika pengambilan keputusan penyaluran pinjaman terutama bagi produk gadai (*rahn*). Sehingga, atas persoalan di atas penulis ingin menjelaskan dalam sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Produk *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Periode Tahun 2019-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran produk *rahn*?
2. Apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran produk *rahn*?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran produk *rahn*?
4. Apakah pendapatan pegadaian syariah, harga emas, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran produk *rahn*?

²¹ Oka Anari Fikri, “Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pegadaian Syariah 2011-2018)” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

²² Dina Yulia Suryaning Tiyas, “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2017)” (Universitas Wahid Hasyim, 2020).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran produk *rahn*.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap penyaluran produk *rahn*.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran produk *rahn*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian syariah, harga emas dan inflasi terhadap penyaluran produk *rahn*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran *rahn*.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan suatu usaha menganalisis suatu laporan tahunan sehingga penulis mampu mempelajari mengenai analisa, mempraktekkan teori serta memecahkan masalah yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pegadaian Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan strategi baru.

b. Bagi universitas

Penelitian ini dapat menambahkan referensi di Perpustakaan Universitas Siliwangi dan menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait keadaan PT. Pegadaian Syariah kepada para nasabahnya serta masyarakat umum.